

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil dari penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

1. Nino Sri Purnama Yanti (2017)

Penelitian Nino Sri Purnama Yanti (2017) mengambil topik tentang Kinerja Keuangan Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Populasi yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan CR, NPM, dan DER negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, ROA positif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan DER, ROA, CR, NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel *current ratio*, dan *debt to equity ratio*.

3. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA dan NPM, sedangkan penelitian sekarang menggunakan TATO
2. Periode laporan keuangan perusahaan penelitian sekarang 2013-2017 sedangkan periode laporan keuangan perusahaan penelitian terdahulu 2010-2016.
3. Perusahaan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang ada di BEI sedangkan perusahaan penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di BEI.

2. Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017)

Penelitian Dian Permata Sari *et al* (2017) ini mengambil topik pengaruh rasio keuangan dan ukuran aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan Sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur dengan metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, TATO, Debt Ratio, EPS, dan Variabel *Dummy* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel CR dan TATO.
3. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *debt ratio*, *ROA*, dan *EPS*
2. Periode laporan keuangan perusahaan penelitian sekarang 2013-2017 sedangkan periode laporan keuangan perusahaan penelitian terdahulu 2010-2013.
3. Perusahaan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang ada di BEI sedangkan perusahaan penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI.

3. I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)

Penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) ini mengambil topik pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 151 perusahaan manufaktur yang ada di BEI untuk periode 2006-2010. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan *Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2006-2010.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel TATO, DER, dan CR
3. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

1. Periode laporan keuangan perusahaan penelitian sekarang 2013-2017 sedangkan periode laporan keuangan perusahaan penelitian terdahulu 2006-2010.
2. Perusahaan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang ada di BEI sedangkan perusahaan penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI.

4. Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)

Penelitian yang diambil Ade Gunawan *et al* (2013) mengambil topik tentang pengaruh rasio keuangan dan ukuran assets pada pertumbuhan laba perusahaan perdagangan indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan TATO, FATO, dan ITO mempunyai pengaruh yang signifikan. Sementara itu CR, DAR, dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba dan TATO, FATO, CR, DAR, DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel CR, TATO, dan DER

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian Terdahulu Terdapat Variabel ITO Dan DAR
2. Periode laporan keuangan perusahaan penelitian sekarang 2013-2017 sedangkan periode laporan keuangan perusahaan penelitian terdahulu 2006-2011.
3. Perusahaan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang ada di BEI sedangkan perusahaan penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Perdagangan yang ada di Indonesia.

5. Edi S.N, Dian H.N, dan Nita Erviana (2017)

Penelitian yang diambil oleh Edi S Net al (2017) tentang *Financiaal Ratio To Predicting The Growth Income (Case Study Pharmaceutical Manufacturing Company Listed On Indonesi Stock Exchange Period 2012-2016)*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang ada di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, analisis analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji

hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial CR tidak mempunyai pengaruh terhadap memprediksi pertumbuhan laba. Sementara itu DER berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel CR dan DER.
3. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel TATO.
2. Periode laporan keuangan perusahaan penelitian sekarang 2013-2017 sedangkan periode laporan keuangan perusahaan penelitian terdahulu 2012-2016.
3. Perusahaan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang ada di BEI sedangkan perusahaan penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Farmasi yang ada di BEI.

6. Asian A Umobong, FCA (2015)

Penelitian yang diambil oleh Asian A Umobong, FCA (2015) tentang *Assesing the Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria 2011-2013. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CR dan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Acid, GPM, dan Return On Capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Roa memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel CR dan DER.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel TATO.
2. Penelitian sekarang hanya menggunakan variabel CR, TATO, dan DER.
3. Periode laporan keuangan perusahaan penelitian sekarang 2013-2017 sedangkan periode laporan keuangan perusahaan penelitian terdahulu 2011-2013.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

KETERANGAN	Nino Sri Purnama Yanti (2017)	Dian P.S, hadi P, Elok S.U (2017)	I Nyoman K, Adnyana M (2012)	Ade Gunawan, Sri F. W (2013)	Edi S.N, Dian H.N, dan Nita Erviana (2017)	Asian A Umobong, FCA (2015)
VARIABEL DEPENDEN	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	<i>Growth Income</i>	<i>Growth Income</i>
VARIABEL INDEPENDEN	DER, ROA, CR, dan NPM	TATO, EPS, <i>Debt Ratio</i> , ROA, Variabel <i>Dummy</i>	CR, DER, <i>Profit Margin</i> , TATO	TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DE	CR, DER	Acid Test, CR, GPM, NPM, Net working Capital ratio, ROA, Return on Capital employed, ROE
SAMPEL	Perusahaan makanan dan minuman	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Perdagangan	Perusahaan Farmasi	Perusahaan Farmasi
TEHNIK ANALISIS	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Asumsi Klasik	Analisis Regresi Berganda
PERIODE	2010-2016	2010-2013	2006-2010	2006-2011	2012-2016	2011-2013
HASIL PENELITIAN	<ol style="list-style-type: none"> ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba DER, CR, dan NPM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 	<ol style="list-style-type: none"> ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR, TATO, <i>Debt Ratio</i>, EPS dan <i>Variabel Dummy</i> (Golongan Aset) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 	<ol style="list-style-type: none"> CR, DER, <i>Profit Margin</i>, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. 	<ol style="list-style-type: none"> TATO, FATO, ITO, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR, DAR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 	<ol style="list-style-type: none"> DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 	<ol style="list-style-type: none"> CR, ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba NPM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Acid, GPM, Return On Capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Roa memiliki penaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

(Sumber: Nino Sri Purnama Yanti, Dian P.S, hadi P, Elok S.U, I Nyoman K.A, Ade gunawan dan Sri Fiti W, Edi S.N, Dian H.N, Nita Erviana, dan Asian A Umobong, FCA)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan diuraikan beberapa teori pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti dan akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun kerangka pemikiran, pemikiran serta analisisnya.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan catatan informasi mengenai keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Menurut Soemarso (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:50) tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil kinerja perusahaan dalam satu periode, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:27) laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka

waktu tertentu. Ada 3 jenis laporan keuangan yang sering dilaporkan yaitu neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan menjadi sangat penting bagi para investor maupun calon investor karena dapat memberikan informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, dan penting pula bagi manajemen perusahaan tersebut untuk menilai kinerja keuangan atau kondisi ekonomi pada perusahaan tersebut.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:190) analisis laporan keuangan adalah uraian dari pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting guna proses menghasilkan keputusan yang akurat.

Menurut Kasmir (2013:68) tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja yang dicapai perusahaan di masa lalu. Serta digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan perusahaan yang akan datang. Tujuan terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk

mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan supaya dapat diketahui masalah-masalah yang terjadi dan kemudian dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode tersebut. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang sering dilakukan yaitu:

A. Rasio Likuiditas

Menurut K. R dan Wild, J. Jhon (2013:43) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain fungsi dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur adalah:

1. Current Ratio

Menurut Kasmir (2013:134) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka

pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \dots \dots \dots (1)$$

2. Quick Ratio Or Acid Test Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio or Acid Test Ratio} = \frac{\text{set lancar-persediaan bi,dibayar dimuka}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \dots \dots \dots (2)$$

3. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas + surat berarga jangka pendek}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \dots \dots \dots (3)$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Menurut Hanafi (2012;38) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu :

1. *Total Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total modal ekuitas}} \dots \dots \dots (4)$$

2. *Total Debt To Total Assets Ratio*

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang nya dengan aset yang dimilikinya.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \dots \dots \dots (5)$$

3. *LongTerm Debt To Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{liabilitas jangka panjang}}{\text{total modal ekuitas}} \dots \dots \dots (6)$$

4. *Lon Term Debt To Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar Rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang jangka panjang dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$\text{Long Term Debt to Total Assets} = \frac{\text{liabilitas jangka panjang}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots(7)$$

C. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012;42) Rasio profitabilitas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Terdapat 5 Rasio profitabilitas yang dapat digunakan:

1. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(8)$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba dan sebaliknya pula.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \dots \dots \dots (9)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan, semakin tinggi rasio maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \dots \dots \dots (10)$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian produksi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien kegiatan dibagian produksi.

$$\text{Gross Profit margin (GPM)} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \dots \dots \dots (11)$$

5. *Operatin Profit Margin (OPM)*

Rasio OPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \dots \dots \dots (12)$$

D. Rasio Aktivitas

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012;38) Rasio aktivitas ini berguna untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. terdapat 6 cara rasio aktivitas yang dapat digunakan :

1. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Rasio ini untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \dots \dots \dots (13)$$

2. *Average Days Inventory*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode atau dapat diartikan pula bahwa

rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{\text{jumlah hari dalam setahun}}{\text{perputaran persediaan}} \dots \dots \dots (14)$$

3. *Receivable Turnover*

Rasio ini untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang usaha}} \dots \dots \dots (15)$$

4. *Average Days Sales Outstanding*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama (hari) piutang perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai (kas). Semakin besar rasio ini berarti semakin lama dana terikat dalam piutang sehingga menunjukkan pengelolaan piutang kurang efisien/efektif.

$$\text{Average Days Sales Outstanding} = \frac{\text{jumlah hari dalam setahun}}{\text{perputaran piutang}} \dots \dots \dots (16)$$

5. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini untuk mengukur efektifitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan

efisien pengelolaan aktifa tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aset tetap}} \dots\dots\dots(17)$$

6. Total Assets Turnover

Rasio ini untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap nominal aktiva.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots(18)$$

2.2.4 Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan untuk setiap periode pastinya akan mengharapkan mendapatkan laba yang maksimal sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut. Perusahaan pastinya mengharapkan kenaikan atau peningkatan terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh.

Menurut Soemarso (2004:245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba merupakan sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha tersebut biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tersebut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{lab a bersih tahun } t_{-1}}{\text{Laba bersih tahun } t_{-1}} \dots\dots\dots(19)$$

Keterangan :

Laba bersih_t .laba bersih periode tertentu

Laba bersih_{t-1} : laba bersih periode sebelumnya

2.2.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Kasmir (2013;134) jenis-jenis likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan ada 5 yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio Or Acid Test Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas, Dan *Inventory To Net Working Capital*. Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*.

Likuiditas (CR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek secara keseluruhan. Semakin tingginya likuiditas (CR) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan, Namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan I Nyoman K (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan Nino S.P (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.6 Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Kasmir (2013;172) aktivitas berguna untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber dayaperusahaan.

Dalam penelitian ini jenis Aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*. Menurut Kasmir (2013;185) *Total Assets Turnover* merupakan alat untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi aktivitas (TATO) ini menunjukkan semakin tinggi jumlah penjualannya, semakin tinggi jumlah penjualannya maka akan meningkatkan laba dari perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dian permata sari (2017) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara ituberdasarkan penelitian yang dilakukan olehAde gunawan (2013) hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover*berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.7 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.

Solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban (hutang) jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2013;152) Solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar,tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba.

Dalam penelitian ini jenis Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2013;157) *Debt To Equity Ratio* merupakan alat untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang. Semakin tinggi solvabilitas (DER) ini menunjukkan semakin tinggi sumber dana dari hutang dalam kegiatan operasionalnya dari pada modal perusahaan. Tingginya hutang maka perusahaan dapat menggunakan dana hutang tersebut untuk menambah jumlah produksi perusahaan sehingga perusahaan bisa meningkatkan jumlah penjualan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan, namun bila hutang perusahaan semakin tinggi dan perusahaan tersebut tidak memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam operasionalnya maka nantinya akan meningkatkan beban perusahaan dan akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma (2012) Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nino Sri Purnama Yanti (2017) hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

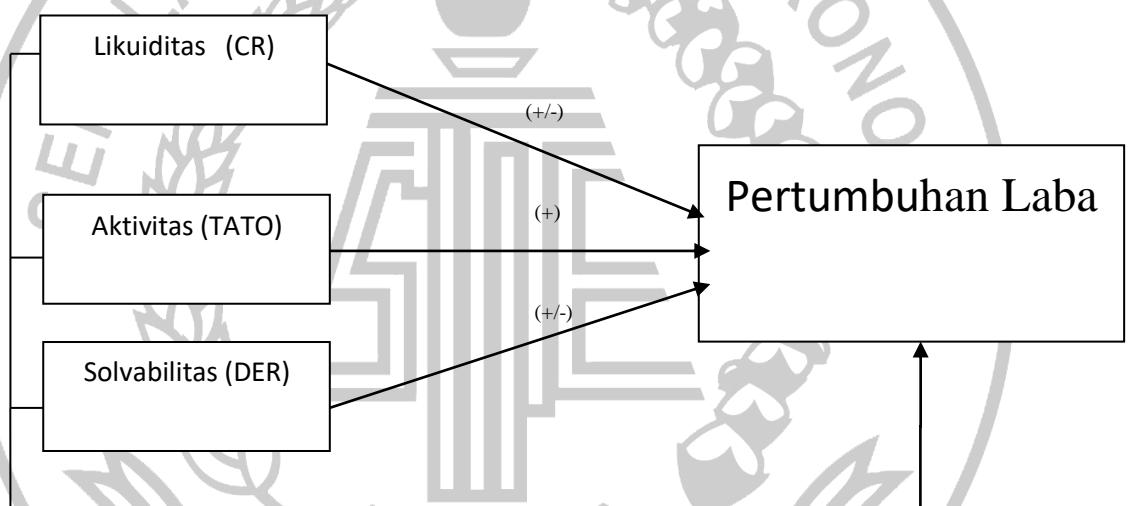
Dalam bisnis semua perusahaan pasti akan mengharapkan untuk mendapatkan laba secara optimum dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga laba merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai oleh semua perusahaan. Namun

laba perusahaan disetiap periodenya tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, untuk satu periode bisa naik ataupun untuk periode berikutnya bisa turun. Terdapat banyak faktor dalam pertumbuhan laba diantaranya Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian yang sebagai acuan awal, yaitu latar belakang dan tujuan masalah yang ingin dicapai pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- a. H1: Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. H2: Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. H3: Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. H4: Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

